

Pengaruh Persepsi Masyarakat Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor Terhadap Kinerja BUMDes

Harmi Ibnu Dja'far^{1*}, Maria Cleopatra², dan Sara Sahrazad³
^{1,2,3} Universitas Indraprastra PGRI Jakarta, Indonesia

E-mail: djafar2662@gmail.com

Dikirim: 26 Feb 2025 Direvisi: 05 Mei 2025 Dipublikasi: 30 Jun 2025

ABSTRAK

Studi ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa dalam persepsi masyarakat desa terhadap kinerja BUMDes di desa Cibitung Tengah, kecamatan Tenjolaya, kabupaten Bogor. Penelitian ini diikuti oleh 54 orang, yang diambil secara acak dan mengisi beberapa pertanyaan yang disebar menggunakan kuesioner untuk sebagai bahan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis regresi linear, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Semua ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi program analisa *Statistical Package for the Social Scienses (SPSS)* versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh X terhadap Y signifikan, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung 25,491. Kesimpulannya, jika H1 diterima, maka pengaruh X terhadap Y adalah signifikan.

Kata Kunci : BUMDes , Persepsi Masyarakat, Manajemen Kinerja

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the perceptions of village communities towards the performance of BUMDes in Cibitung Tengah village, Tenjolaya sub-district, Bogor district. This study was participated by 54 people, who were taken randomly and filled in several questions that were distributed using a questionnaire for data collection. In this study, data analysis was carried out using descriptive analysis techniques, linear regression analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing. All of this was done using the Statistical Package for the Social Scienses (SPSS) version 26 analysis program application. The results showed that the effect of X on Y was significant, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and an F-count value of 25.491. In conclusion, if H1 is accepted, then the effect of X on Y is significant..

Keywords: BUMDes, Community Perception, Performance Management

A. PENDAHULUAN

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa apabila pengelolaannya dilakukan dengan baik dari hulu hingga hilir, memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan dan peningkatan ekonomi desa. (Indonesia, 2016). Menetapkan tujuan pendirian BUMDes sebagai dasar untuk pelaksanaan pasal 142, yang berisi Tujuan dibentuknya BUMDes adalah untuk (1) meningkatkan perekonomian desa, (2) mengoptimalkan aset desa, (3) meningkatkan usaha masyarakat, (4) bekerja sama dengan desa atau pihak ketiga, (5) menciptakan jaringan pasar dan peluang, (6) menciptakan lapangan pekerjaan, (7) meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan (8) meningkatkan pendapatan masyarakat dan PAD.. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badang Usahaa Milikk Desaa, Dan KepMenDes, PD TT Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2022 Tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDES yang termaktub di dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014.(Indonesia, 2024)

BUMDes menghadapi sejumlah masalah (Juita, 2022). Pertama, kebijakan yang sedang dievaluasi oleh pemerintah masih membatasi manajemen BUMDes sebagai entitas bisnis. Misalnya, peraturan tentang masa jabatan direktur dan pengelola BUMDes tidak diputuskan oleh musyawarah desa, tetapi hanya pada dua periode lima tahunan. Metode terakhir ini dapat dibandingkan dengan rapat umum pemegang saham atau (RUPS) yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk memilih pemimpin. Oleh karena itu, anggota masyarakat desa dan pelaksana desa berpartisipasi dalam proses perencanaan penggunaan sumber daya desa dengan cara yang sesuai dengan prinsip kekeluargaan. Jika masyarakat mampu membayar kebutuhan finansialnya, pendidikan akan meningkat sendiri.

Masalah kedua adalah kapasitas pengelola BUMDes yang kurang. Pengurus BUMDes harus memiliki keberanian dan kemampuan untuk mengelola BUMDes secara profesional. Kewirausahaan yang inovatif dan kreatif diperlukan untuk melihat peluang bisnis yang akan dikelola BUMDes. Menentukan unit bisnis BUMDes adalah pekerjaan yang sulit. Karena desa memiliki potensi untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan penduduk lokal, unit usaha BUMDes diharapkan tidak menjadi pesaing baru bagi bisnis milik warga desa.

Dan masalah ketiga yang pernah dihadapi BUMDes adalah kurangnya profesionalitas dalam manajemen, yang ditunjukkan oleh kegiatan dan kebijakan yang dapat dipertanggungjawabkan dan transparan. Hasil kunjungan ke beberapa desa menunjukkan bahwa pengelola BUMDes di beberapa desa memiliki hubungan keluarga dekat dengan pejabat desa. Ini menimbulkan risiko konflik kepentingan dan pengelolaan BUMDes yang cenderung "kekeluargaan". Selain membangun sistem yang transparan dan meningkatkan keterampilan manajerial, hal yang sangat penting adalah mengubah keyakinan bahwa pengelolaan yang bersifat kekeluargaan juga harus profesional.

Sebuah Organisasi usaha desa yang disebut BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) didirikan bersama-sama melalui musyawarah desa oleh masyarakat yang diwakili oleh Badan Permusyawaratan Desa dan pemerintah desa dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyaraakt desa. BUMDes didirikan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa serta kebutuhan ekonomi untuk menyerap potensi ekonomi yang ada di desa. BUMDes berbeda dengan koperasi, unit-unit usaha ekonomi lainnya (Dja'far et al., 2024). Tujuannya adalah agar kebermanfaatn dari operasi BUMDes dapat membantu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa agar lebih baik. Proses pengukuran

dan evaluasi kinerja organisasi disebut kinerja BUMDes (Mahmudi, 2013). Dalam kasus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kinerja BUMDes menentukan apakah kinerjanya telah mencapai kesejahteraan masyarakat?. Dengan kata lain, kinerja BUMDes menunjukkan seberapa baik suatu usaha, program, atau kebijakan mencapai tujuan, sasaran, visi, dan misi yang telah ditetapkan (Maryuni, 2016). Salah satu cara metode untuk memperbaiki hal ini adalah dengan melihat bagaimana BUMDes bekerja untuk meningkatkan perekonomian desa dengan memberikan masukan dan berperan aktif. Suatu metode yang digunakan oleh seorang atau beberapa orang dengan cara tinggal bersama dalam suatu lingkungan masyarakat atau desa tertentu untuk mendapatkan suatu perspektif yang berbeda tentang suatu lingkungan objek berdasarkan pengetahuan, penglihatan, dan pengamatan mereka. Itulah yang dimaksud dengan definisi Persepsi masyarakat (Pratiwi et al., 2019).

Keberhasilan BUMDes bergantung pada kontribusi dan dukungan masyarakat. BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika mereka mengelola hasil produksi mereka dengan baik (Hasyim et al., 2021). BUMDes dapat terus berkembang tanpa kehilangan peran mereka di sekitar lingkungan masyarakat desa; masyarakat dapat ikut berperan serta dalam kegiatan dan program-program yang diselenggarakan oleh BUMDes. Dalam proses pembangunan desa, pemerintah desa dan masyarakat dapat memberikan usulan atau ide usaha serta memberikan bantuan modal berupa dana yang telah disetujui oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai modal awal untuk dapat menjalankan program usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa yang tidak disediakan oleh usaha yang dilakukan sektor swasta. Kedua, pelaksana BUMDes melakukan upaya berupa rancangan usulan berupa rencana bisnis yang mumpuni agar dapat mendukung keberhasilan program. Ketiga, usulan-usulan atau ide bisnis ini yang ditung dalam rancangan program yang telah disusun kemudian segera dilaksanakan agar dapat mewujudkannya, sehingga dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk mengembangkan ide usaha yang telah direncanakan dalam kegiatan program (Kahar, 2018).

BUMDes Sumber Harapan yang berada di desa Cibitung Tengah, kecamatan Tenjolaya, kabupaten Bogor dan dibentuk pada tahun 2005 ini telah memiliki 2 unit usaha yaitu usaha Penyaluran Air Bersih, dan Mini Bank (BRI). Penyaluran air bersih, dapat membantu Masyarakat untuk mendapatkan fasilitas air bersih yang diadakan oleh BUMDes dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat. Selain itu juga terdapat usaha untuk jasa pembayaran tagihan dan penjualan token Listrik dan tagihan lainnya serta pulsa melalui Kerjasama dengan pihak Bank BRI. Hal ini memang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Cibitung Tengah, karena desa Cibitung Tengah terletak agak jauh dari pusat kegiatan ekonomi yang berskala besar dan informasi (Djafar et al., 2024) sehingga akses manualnya sulit. Ketika masyarakat memberikan komentar atau pendapat tentang unit usaha, kita dapat melihat persepsi masyarakat (Iskandar et al., 2021) yang di jalankan oleh BUMDes Sumber Harapan, namun keterlibatan masyarakat dalam kegiatan BUMDes Sumber Harapan, seperti pendanaan, perencanaan, dan menyumbangkan ide untuk program kerja, merupakan bukti peran dan keterlibatan masyarakat.

Menurut apa yang peneliti lihat atau amati tentang BUMDes Sumber Harapan, beberapa orang tidak menyukai program yang dibuat oleh BUMDes Sumber Harapan. (Anggriyani, 2022) Ini karena masyarakat yang ada di desa Cibitung Tengah, kecamatan Tenjolaya, kabupaten Bogor, masih kurang peran aktifnya dalam memanfaatkan usaha yang dimiliki BUMDes Sumber Harapan dikarenakan masyarakat masih banyak yang menggunakan air sumur dalam memenuhi kebutuhan air mereka. Sehingga unit bisnis yang dimiliki oleh BUMDes Sumber Harapan tidak berjalan

dengan baik dan lancar. Sangat penting untuk memahami bagaimana masyarakat menilai kinerja BUMDes Sumber Harapan di Desa Cibitung Tengah, kecamatan Tenjolaya, kabupaten Bogor setelah mengetahui fenomena tersebut. BUMDes dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian pemerintah desa yang dihasilkan melalui beberapa unit usaha yang telah berjalan, dan BUMDes Sumber Harapan melihat potensi besar dalam menemukan peluang untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat desa. Hal tersebut sudah sesuai dengan tujuan dari undang-undang desa yaitu BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa (Utami et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik dengan penelitian berjudul "Pengaruh Persepsi Masyarakat Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor Terhadap Kinerja BUMDes."

B. KAJIAN PUSTAKA

Persepsi

Persepsi adalah pandangan pikiran seseorang yang dihasilkan dari mengorganisasikan pikiran mereka, menafsirkannya, mengalaminya, dan mengelola pertanda hal-hal dari sesuatu yang terjadi di sekitar mereka. Persepsi juga mencakup kemampuan panca indra untuk menerjemahkan sinyal ke alat indra manusia. Setiap individu memiliki sudut pandang yang berbeda tentang apa yang mereka anggap baik atau buruk. Persepsi ini akan berdampak pada tindakan manusia yang terlihat atau nyata. (Apriyanti & Widoyoko, 2021).

Menurut (Jayanti & Arista, 2019) pengertian dari persepsi adalah proses kognitif yang kompleks yang menciptakan gambaran dunia yang unik, yang mungkin agak berbeda dari apa yang sebenarnya terjadi. Dari beberapa definisi yang diberikan oleh ahli-ahli pada kalimat di atas, sehingga disimpulkan makna dari persepsi merupakan suatu proses yang menjelaskan makna sebuah informasi yang diperoleh dari sebuah lingkungan melalui pendengaran, kemampuan melihat, penghayatan, dan perasaan. Sehingga beberapa ahli juga menyimpulkan bahwa persepsi sebagai proses kognitif.

Kinerja

Kinerja atau *performance* berasal dari kata "*to perform*", yang artinya penampilan atau hasil kerja dari sebuah kerja atau tugas. Menurut Madjodjo & Dahlan (Madjodjo & Dahlan, 2020), kinerja diartikan yaitu sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seorang, kelompok atau organisasi dalam melakukan dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya secara kualitas dan kuantitas.

Menurut Wehelmina (Wehelmina, 2021), Kinerja organisasi didefinisikan sebagai kemampuan sebuah organisasi secara keseluruhan untuk memenuhi kebutuhan khusus secara berkelompok yang relevan melalui upaya organisasi dan peningkatan berkelanjutan kemampuan organisasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Karena itu, kinerja dapat didefinisikan sebagai penilaian hasil dari pelaksanaan tugas yang telah diselesaikan secara kuantitas dan kualitas untuk memenuhi kebutuhan tujuan seorang atau organisasi secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan secara kuantitatif verifikatif ini melibatkan 354 kepala keluarga. Diambil secara *Sample Random Sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel probabilitas dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel sederhana dengan melibatkan pengambilan sampel secara acak dari seluruh populasi, yang terdiri dari 354 kepala keluarga (Sugiyono, 2019). Sejumlah 54 orang yang diambil

secara acak untuk diambil sebagai sampel dalam penelitian ini, yang dihitung berdasarkan rumus Slovin. Walaupun sampel yang diambil tidak mewakili secara keseluruhan populasi yang ada (Sugiyono, 2019). Dalam metode penelitian ini, dilakukan dengan cara mendokumentasikan, melakukan wawancara, dan menyebarkan lembaran kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian dilakukan menggunakan teknik skala likert yaitu menentukan berupa 5 (lima) poin dengan cara menguji validitas dan realibilitas (Fahmi, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data seperti metode analisis deskriptif, analisis uji determinasi, uji kolerasi, uji asumsi klasik, regresi linear dan uji hipotesis. Metode Analisis data menggunakan program statistik *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26..

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhatikan Tabel 1. dibawah ini :

Tabel 1.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics	
						F Change	df1
1	.577 ^a	.333	.320	1.853	.333	25.941	1

a. Predictors: (Constant) PERSEPSI MASYARAKAT

Sumber data: data pengolahan spss (2025)

Persepsi yang diperoleh secara simultan dari masyarakat terhadap kinerja BUMDes di desa Cibitung Tengah, kecamatan Tenjolaya, kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil di atas, koefisien korelasi, atau multiple R, dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat hubungan antara variabel persepsi masyarakat (X) dan kinerja BUMDes (Y). Pada hasil olahan data analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R sebesar 0,577, yang menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel persepsi masyarakat dan kinerja BUMDes. Oleh karena itu, persepsi masyarakat akan berdampak besar pada kinerja BUMDes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan nilai koefisien determinasi (R Square) 0,333, perubahan pada variabel persepsi masyarakat (X) akan berdampak 33,3% pada kinerja BUMDes. Faktor-faktor lain, seperti faktor kepemimpinan, faktor SDM, dan faktor layanan, dan sebagainya tidak termasuk dalam penelitian ini, yang memengaruhi 66,7% masyarakat desa.

Perhatikan Tabel 2. dibawah ini :

Tabel 2.
Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.024	1	89.024	25.941	.000 ^b
	Residual	178.457	52	3.432		
	Total	267.481	53			

a. Dependent Variable: KINERJA BUMDES

b. Predictors: (Constant), PERSEPSI MASYARAKAT

Menurut hasil uji melalui program SPSS yaitu ANOVA (analisis variabel), persepsi masyarakat merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi kinerja BUMDes. Terdapat nilai positif untuk pengaruh X terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai F-hitung adalah 25,491. Kesimpulannya, persepsi masyarakat sangat penting untuk BUMDes Sumber Harapan di tingkat ini. Persepsi masyarakat berdampak besar pada perkembangan pembangunan desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat desa Cibitung Tengah dapat berdampak yang sangat jelas dan signifikan terhadap hasil kinerja BUMDes Sumber Harapan di desa Cibitung Tengah, kecamatan Tenjolaya, kabupaten Bogor. Ini sesuai dengan hipotesis bahwa persepsi masyarakat desa berdampak positif dan signifikan terhadap perkembangan kesejahteraan dan perekonomian desa di desa Cibitung Tengah, kecamatan Tenjolaya, kabupaten Bogor.

Masyarakat desa melihat bahwa program BUMDes Sumber Harapan ini diterima dengan positif dan senang, karena dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan air bersih pada komunitas desa. Meskipun demikian, ada beberapa masyarakat yang kurang menikmati adanya kegiatan program BUMDes Sumber Harapan ini karena berbagai alasan, termasuk keterbatasan dana untuk meningkatkan fasilitas pelayanan berupa jaringan infrastruktur pipa air bersih, hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat juga positif, dengan mayoritas masyarakat merasa senang (Palopo, 2021).

Perhatikan Tabel 3. dibawah ini :

Tabel.3.
Koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Coefficients			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	6.327	1.050		6.025	.000			
	PERSEPSI MASYARAKAT	.117	.023	.577	5.093	.000	.577	.577	.577

a. Dependent Variable: KINERJA BUMDES

Sumber data: data pengolahan spss (2025)

Nilai koefisien determinasi untuk bagian "Beta" dan "Zero-order" ditunjukkan dalam tabel koefisien hasil perhitungan SPSS versi 26. Kontribusi X terhadap Y adalah nilai *Beta* x nilai *Zero-order* (nilai korelasi) x 100%, yaitu $0,577 \times 0,577 \times 100\% = 33.33\%$. Dalam output di atas, X ditunjukkan sebagai "Persepsi Masyarakat", dan Y ditunjukkan sebagai "Kinerja BUMDes".

Artinya dengan adanya program BUMDes , sebanyak 33.3% Masyarakat senang dan terbantu dalam memenuhi kebutuhan air bersih serta memudahkan masyarakat untuk membayar tagihan untuk kebutuhan mereka. Meskipun demikian, keberadaan BUMDes di desa tersebut terdapat 66.7% masyarakat yang belum terdampak. Dari hasil survei yang didapatkan informasi dari masyarakat menunjukkan bahwa banyak masyarakat

yang belum mendapatkan fasilitas air bersih tersebut. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat akan kebutuhan air bersih banyak yang belum mendapatkan fasilitas tersebut. Dan berdasarkan informasi dari pelaksana BUMDes bahwa keterbatasan dana yang menjadi masalah dalam mengembangkan infrastruktur jaringan pipa air bersih untuk menjangkau seluruh atau sebagian besar Masyarakat yang belum terlaksana.

Namun, kesadaran masyarakat sebagai pendamping sangat memengaruhi kinerja BUMDes (Rismanita & Pradana, 2022). Pengamatan sangat penting untuk pembangunan desa karena pengamatan masyarakat memastikan bahwa kegiatan program BUMDes di desa Cibitung Tengah, kecamatan Tenjolaya, kabupaten Bogor, bisa berjalan dengan baik. Persepsi masyarakat berdampak besar pada pembangunan desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dapat memengaruhi kinerja BUMDes Sumber Harapan di desa Cibitung Tengah, yang terletak di kecamatan Tenjolaya, kabupaten Bogor. Ketika ada masyarakat dapat berperan aktif yang besar dan terus menerus di setiap sektor dalam memajukan pengembangan desa, yaitu berupa merumuskan kegiatan-kegiatan program pembangunan desa secara terorganisir maka akan dapat diperoleh manfaatnya oleh masyarakat desa. Begitu juga disusun mekanisme untuk pengelolaan bagaimana pelaksanaan kegiatan dapat dikordinasikan dengan baik. Peran aktif dari masyarakat sangat penting dan akan berdampak besar pada keberhasilan pembangunan desa secara berkelanjutan.

Desa Cibitung Tengah di kecamatan Tenjolaya, kabupaten Bogor, memiliki masyarakat yang aktif dalam mencapai suatu program yang akan meningkatkan pembangunan ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Sangat penting bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan desa; secara umum, peran aktif masyarakat menunjukkan kesadaran dan kepedulian masyarakat tentang pentingnya pembangunan yang dilakukan untuk kepentingan bersama masyarakat desa Cibitung Tengah.

E. KESIMPULAN

Kinerja BUMDes Sumber Harapan desa Cibitung Tengah, kecamatan Tenjolaya, kabupaten Bogor, sangat dipengaruhi oleh persepsi masyarakat, yang mencapai 33.3%. Selain itu, banyak faktor lain memengaruhi kinerja BUMDes. Untuk meningkatkan kinerja BUMDes Sumber Harapan dan Masyarakat, pelaksana harus bekerja sama dan bekerja dengan cerdas. Tak lupa bahwa keterlibatan dari pemerintah desa diperlukan untuk melihat program dalam membantu memenuhi fasilitas kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat desa Cibitung Tengah, kecamatan Tenjolaya, kabupaten Bogor, memiliki persepsi yang kurang baik tentang program kerja yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Harapan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Harapan meningkatkan perekonomian desa dengan memberi tahu masyarakat tentang program kerja yang akan mereka laksanakan dengan cara melakukan sosialisasi terlebih dahulu melalui rapat bersama dengan pemerintah desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Harapan di desa Cibitung Tengah, kecamatan Tenjolaya, kabupaten Bogor, masih rendah. Oleh karena itu, saran yang diberikan oleh peneliti bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Sumber Harapan agar lebih banyak melibatkan masyarakat desa dalam kegiatan program kerja sebelum dan sesudah dilakukan berupa perencanaan dan pembentukan unit-unit usaha yang akan dilaksanakan, sehingga masyarakat lebih merasakan dan memahami program yang akan dilakukan oleh BUMDes Sumber Harapan disesuaikan dengan apa yang masyarakat desa butuhkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat menginginkan adanya peningkatan dan menambah infrastruktur jaringan pipa air bersih agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat desa. Selain itu, keterlibatan pemerintah desa dalam melihat laporan hasil dari kegiatan program BUMDes Sumber Harapan (Wongkar et al., 2022) yang telah dilakukan. Kemudian diperlukan aksi seperti mengadakan pertemuan dengan pihak masyarakat penerima manfaat, BPD, Pemdes sebagai stakeholder, dan pelaksana BUMDes untuk membahas masalah yang dihadapi BUMDes Sumber Harapan secara rinci dan transparan.

Penelitian kedepan yang akan dilakukan peneliti lain, selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan dan mendukung teori dan gagasan yang telah dikembangkan atau ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriyani, D. L. (2022). *Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Cipta Usaha Simpang Di Desa Semandang Kanan Kecamatan SIMPANG*. 146–161.
- Apriyanti, C., & Widoyoko, R. D. T. (2021). Persepsi Dan Aksi Masyarakat Pedesaan Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 50. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.25526>
- Dja'far, H., Suprpto, H., & Pamungkas, A. (2024). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Layanan Sistem Informasi Pelaporan Kinerja Bumdes Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor*. 1736–1747.
- Djafar, H. I., Cleopatra, M., & Sahrazad, S. (2024). *Perilaku kebutuhan informasi masyarakat desa cinangneng kecamatan tenjolaya kabupaten bogor*. 2(1), 69–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.70248/jismdb.v2i1.1316>
- Hasyim, S., Rustiana, E., & Permana, H. (2021). *Masyarakat Di Desa Ciara Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung*. 6, 40–51.
- Indonesia, P. R. (2016). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No 22 Tahun 2016. *Jakarta*, 1–65. http://jdih.kemendes.go.id/katalog/peraturan_menteri_desa_pembangunan_dae_rah_tertinggal_dan_transmigrasi_nomor_22_tahun_2016
- Indonesia, P. R. (2024). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Peraturan .Bpk.Go.Id*, 31. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/283617/uu-no-3-tahun-2024>
- Iskandar, J., Engkus, Fadjar Tri Sakti, Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2), 205–223. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>
- Juita, W. (2022). *Memetakan Masalah Dan Tantangan Pengembangan Bum Desa* (Vol. 9).
- Madjodjo, F., & Dahlan, F. (2020). Analisis kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan anggaran untuk meningkatkan pengolahan potensi desa di Desa Akedotilou. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.32400/iaj.31055>
- Wehelmina, R. (2021). Manajemen Kinerja. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).